



## **Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui Integrasi Kurikulum Di Sma Sabilillah Sampang**

**Siti Farida, Jumiaty**

**Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang**

[faridaisme@gmail.com](mailto:faridaisme@gmail.com)

[Jumij8645@gmail.com](mailto:Jumij8645@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Integrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Sabilillah Sampang. Maka ada empat fokus yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Data-data yang akan disajikan diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Peserta Didik. Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa: *Pertama*, Perencanaan integrasi kurikulum dimulai dengan diskusi, rapat dan pembentukan tim, menentukan tujuan, konsep dan strategi, dan kualifikasi guruvdan siswa. *Kedua*, Pengorganisasian dalam integrasi kurikulum di SMA Sabilillah yaitu pembagian tenaga pendidik, siswa, materi, kelas dan silabus. *Ketiga*, Pelaksanaan integrasi kurikulum di SMA Sabilillah disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, mulai dari pelaksanaan belajar mengajar yang terdiri dari tiga kelas untuk kelas X (sepuluh) yaitu iptek dan sains, bilingual, multimedia dan komunikasi, dalam pelaksanaannya semua memiliki pemfokusan masing-masing. *Keempat*, Evaluasi Integrasi kurikulum di SMA Sabilillah dilaksanakan dalam satu minggu satu kali untuk mengevaluasi segala kegiatan atau hal-hal yang dilakukan di SMA sabilillah selama satu minggu dan yang kedua evaluasi satu bulan satu kali, evaluasi ini fokus kepada proses belajar mengajar di kelas, dan juga melihat perkembangan dari setiap peserta didik.

**Kata kunci:** Kompetensi Peserta Didik, Integrasi Kurikulum

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze Curriculum Integration in Improving Student Competence at SMA Sabilillah Sampang. So there are four focuses that are

the main studies in this study, namely: This study uses a descriptive qualitative approach with the type of field research. The data to be presented are obtained through interviews, observations and documentation. The information is the Principal, Deputy Head of Curriculum, Teachers and Students. The results of the research conducted by the author show that: First, Curriculum integration planning begins with discussions, meetings and team formation, determining goals, concepts and strategies, and teacher and student qualifications. Second, Organization in curriculum integration at SMA Sabilillah, namely the division of educators, students, materials, classes and syllabus. Third, The implementation of curriculum integration at SMA Sabilillah is adjusted to the planning that has been prepared, starting from the implementation of teaching and learning consisting of three classes for class X (ten), namely science and technology, bilingual, multimedia and communication, in its implementation all have their own focus. Fourth, Curriculum Integration Evaluation at SMA Sabilillah is carried out once a week to evaluate all activities or things done at SMA Sabilillah for one week and the second is an evaluation once a month, this evaluation focuses on the teaching and learning process in the classroom, and also sees the development of each student.

Keywords: Student Competence, Curriculum Integration

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam lembaga pendidikan tentunya memiliki pedoman, pedoman tersebut dikenal dengan kurikulum. “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Dengan kurikulum adanya kegiatan belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga lembaga pendidikan bisa mencapai tujuan dengan baik.

Berdasarkan perkembangan dunia pendidikan, Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan beberapa kebijakan yang menyangkut pendidikan di tingkat dasar

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003

<sup>2</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 3

sampai pendidikan tinggi. Kebijakan baru yang menyangkut pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah pemerintah telah mencanangkan beberapa kebijakan antara lain kebijakan Merdeka belajar. Kebijakan Merdeka belajar ini di dedikasikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia unggul yang mampu menghadapi tantangan disrupsi dan perkembangan zaman. Kebijakan Merdeka belajar yang berkaitan dengan pembelajaran adalah pembelajaran paradigma baru dan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>3</sup>

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang diambil pemerintah khususnya untuk bidang pendidikan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya Peserta didik bisa memilih pelajaran yang diminati. Merdeka Belajar merupakan konsep yang dipilih agar Peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing- masing.

Hal yang paling mendasar dari kurikulum merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Hal ini dikonsepsi agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Contohnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka yang ukur untuk menilai tidak sama, karena memiliki kemampuan masing-masing. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari hal yang tidak di minati karena akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>4</sup>

Penerapan kurikulum merdeka Belajar dianjurkan untuk seluruh pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus dan Kesetaraan yang telah siap menggunakan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, satuan pendidikan berhak menentukan pilihan berdasarkan kualifikasi kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. Yang paling penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu melihat kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi Kurikulum Merdeka belajar semakin efektif dan efisien sehingga sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Selanjutnya, berbicara tentang kompetensi peserta didik akan berkaitan erat dengan hasil belajar. Frinch dan Crunkilton dalam Hawi menjelaskan bahwa “Kompetensi yaitu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai suatu keberhasilan dan mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis tugasnya”. Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk

---

<sup>3</sup>Ibid, hal. 46

<sup>4</sup>Caesaria ,Sandra Desi, Adit, Albertus, ed. "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Begini Penjelasan Lengkap Kemendikbud". *Kompas.com*. Diakses tanggal 5 Februari 2023.

<sup>5</sup>Kemendikbud ristek, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. "Kurikulum Merdeka". *Kemendikbud ristek*. Diakses tanggal 6 Februari 2023.

menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran.<sup>6</sup>

SMA Sabilillah adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sampang yang berdiri sejak tahun 2015. Di SMA Sabilillah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang ada di bawah kemendikbud yaitu kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaannya, SMA Sabilillah mengkolaborasi antara Kurikulum merdeka dengan Kurikulum lokal.

Seperti hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Mirul Mukminin) di SMA Sabilillah "SMA Sabilillah memang menggunakan Kurikulum pemerintah yaitu kurikulum merdeka belajar yang digabungkan dengan Kurikulum lokal karena SMA Sabilillah ada di naungan Pondok Pesantren dan SMA Sabilillah ingin percepatan dan juga ingin memenuhi kebutuhan Peserta Didik. Kolaborasi nya yang ada di SMA Sabilillah dilihat dari beberapa kompetensi atau program seperti (bahasa Inggris, bahasa Arab, kitab dan tahfidz) selain itu, SMA sabilillah memiliki beberapa kriteria kelas yaitu Kelas *Champion* (kelas untuk para juara), Kelas Khusus Pembelajaran Biasa, dan Kelas Khusus Bakat Dan Minat. Semenjak menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada akhir tahun 2021 SMA Sabilillah memiliki ciri khas dan akan menjadi gol nya SMA Sabilillah dimana di kelas 10 SMA Sabilillah membagi tiga kelas dan memiliki kriteria masing-masing seperti kelas 10 A yaitu kelas Imtek dan Sains, Kelas 10 B yaitu kelas Biligual Khusus Bahasa Inggris, dan kelas 10 C yaitu kelas Multimedia dan Komunikasi.<sup>7</sup>

Integrasi Kurikulum yang dilakukan SMA Sabilillah bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Peserta Didik, hal itu terlihat dari pernyataan Waka Kurikulum SMA Sabilillah (Bapak Amirul Mukminin) yang menyatakan bahwa "Sejak integrasi Kurikulum ini diterapkan kompetensi peserta didik semakin meningkat, terbukti dari juara yang diperoleh dalam beberapa ajang perlombaan diantaranya: di bidang bahasa inggris juara lomba "Olimpiade Bahasa Inggris POSI Got Talent Tingkat Nasional (Gol Medali) Tahun 2021". Di bidang Ipteks juara lomba "OSN Mapel Biologi Tingkat Kabupaten (juara 2) dan Mapel Kimia KSM Tingkat Kabupaten (juara 1) Tahun 2022". Di bidang Multimedia dan Komunikasi juara lomba "1ST Runner Up Of Miss Young East Java 2023".<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Lita Cahaya Purnama, "Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMAN 1 Parungpanjang", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017), hal. 04

<sup>7</sup>Amirul Mukminin, Waka Kurikulum SMA Sabilillah, *Wawancara Langsung*, (Sampang 31 Januari 2023, Jam 10:20).

<sup>8</sup> Ibid

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya sistem pengelolaan kurikulum yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang: “Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui Integrasi Kurikulum Di SMA Sabilillah Sampang”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Mantra penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati.<sup>9</sup> Dengan kata lain penelitian yang penulis pakai dalam hal ini adalah penelitian yang temanya tidak diperoleh melalui prosedur static melainkan menggunakan prosedur penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berlangsung di lapangan atau kepada responden.<sup>10</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di SMA Sabilillah yang terletak di Jln. Rajawali III No 162 Kelurahan Karang Dalam Sampang. SMA Sabilillah Sampang merupakan salah satu sekolah swasta yang bernuansa islami yang keberadaannya sangat strategis karena dekat dengan masyarakat yang bermukim di perkotaan.

Penelitian ini menggunakan 3 prosedur pengumpulan data. Prosedur pengumpulan yang peneliti lakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dengan tatap muka oleh dua orang atau lebih dan

---

<sup>9</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, M. Ali Sodik, ( Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27.

<sup>10</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian: Perumusan Masalah Metode Penelitian Penulisan Laporan Penelitian*, Sopiha, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2013), hal. 28.

mendengarkan informasi secara langsung.<sup>11</sup> Wawancara dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan peneliti kepala sekolah dan staf-stafnya sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan peneliti ke website tentang profil lembaga.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung sehingga akan didapatkan data yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Observasi dibagi menjadi tiga yaitu, observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi langsung adalah pengamatan yang berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan bersamaan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi sistematis. Observasi sistematis ialah kegiatan observasi disusun dan dilakukan sesuai metode yang sudah disusun dengan baik.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara pengumpulan data tertulis dengan obyek penelitian yang mendukung data yang sudah ada.<sup>13</sup> Data yang didapatkan melalui dokumentasi dapat meningkatkan kualitas dari sebuah penelitian.

# PEMBAHASAN

## 1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi peserta Didik Melalui Integrasi Kurikulum di SMA Sabilillah Sampang

Integrasi Kurikulum di SMA Sabilillah Sampang di mulai pada tahun 2021. Integrasi yang dimaksud adalah dengan memadukan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum Lokal, yang bertujuan supaya SMA Sabilillah memiliki ciri khas dan pembeda daripada sekolah-sekolah yang lain khususnya di Kabupaten Sampang. Dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut memerlukan persiapan yang matang, karena kurikulum merupakan penentu arah pembelajaran dalam

---

<sup>11</sup>Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal. 54

<sup>12</sup> Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Amirullah, (malang: Media Nusa Creative, 2016), hal. 37

<sup>13</sup> Ibid, hal, 124

sebuah pendidikan, dan juga memerlukan kerja sama yang baik, mulai dari kepala sekolah, dan Stakeholder yang ada di SMA Sabilillah. Dalam kaitan ini *J. Lloyd Trump and Delmas F. Miller* juga berpendapat bahwa kurikulum merupakan metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan program, perubahan tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, dan pembagian materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada muridnya.<sup>14</sup>

Konsep Integrasi Kurikulum yang dilaksanakan di SMA Sabilillah Sampang merupakan model pengembangan kurikulum pembelajaran integratif. Model pengembangan kurikulum pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivisme dalam hal belajar.<sup>15</sup> Menurut pandangan aliran konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksikan makna dengan cara mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki, pengertian menjadi berkembang. Model pembelajaran integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Model integratif terbagi menjadi intermata pelajaran dan antarmata pelajaran. Intermata pelajaran artinya beberapa aspek dalam satu mata pelajaran diintegrasikan.<sup>16</sup>

Model integratif membutuhkan lingkungan kelas sedemikian sehingga siswa merasa bebas untuk mengambil resiko dan menawarkan kesimpulan, membuat dugaan, mengajukan fakta-fakta tanpa merasa takut dari kecaman atau rasa malu. Model integratif didesain untuk mencapai dua tujuan belajar yang saling terkait, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Membantu siswa menyusun pemahamannya Melalui pembelajaran integratif siswa dibimbing agar dapat membentuk atau menyusun anatomi pengetahuan baru.
- b. Melatih siswa berpikir kritis. Melalui pembelajaran integratif siswa dilatih berpikir kritis dengan mengkonstruksikan makna dengan cara mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimilikinya.

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang dijalankan SMA Sabilillah dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan SMA Sabilillah yaitu mengintegrasikan antara kurikulum

---

<sup>14</sup> El Ihsana Khuluqo, Istaryatinigtias, *Model Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal. 06

<sup>16</sup> Ibid, hal. 01

<sup>17</sup> Ibid, hal. 04

merdeka belajar dengan kurikulum lokal. Dalam hal ini SMA Sabilillah menggabungkan mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran kurikulum lokal. Konsep dalam kolaborasi kurikulum ini, SMA Sabilillah membagi kelas X (sepuluh) menjadi tiga kelas yaitu kelas Iptek dan sains, kelas Bilingual, dan kelas multimedia dan komunikasi. Konsep kelas ini bertujuan supaya peserta didik belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga kompetensi yang ada di dalam dirinya bisa terlihat dan dilatih sesuai dengan kemauan mereka sendiri. Dan di dalam proses belajar mengajar di kelas, guru memposisikan peserta didik menjadi subjek bukan objek, sehingga peserta didik sama-sama aktif di dalam kelas, dan juga dalam proses belajar mengajar bukan hanya teori yang disampaikan oleh guru tetapi di SMA Sabilillah langsung mempraktekan teori yang sudah dipelajari, sehingga peserta didik bisa lebih memahami pelajaran yang dipelajari. Seperti contoh ketika pelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris, guru langsung memberikan tugas untuk membuat cerita atau puisi lalu disuruh mempraktekan membaca didepan teman-temannya. Bukan hanya itu, untuk melatih pemikiran peserta didik, di SMA Sabilillah menggunakan metode dikusi dalam proses belajar mengajar di kelas, supaya melatih daya berpikir mereka dan kecakapan mereka dalam berkomunikasi.

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan SMA Sabilillah dalam perencanaan Integrasi kurikulum ada tahap yang dilakukan, tahap pertama yaitu melakukan diskusi, dan melakukan rapat, dalam rapat tersebut membentuk tim untuk merumuskan konsep dalam kolaborasi kurikulum, selanjutnya menyusun strategi, tujuan dan yang terakhir menyusun kualifikasi tenaga pendidik dan siswa. Hal tersebut tidak lain hanya untuk pengembangan kurikulum yang ada di SMA Sabilillah. Pengembangan kurikulum yang di maksud disini yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni memberikan discovery, memperbarui hal-hal yang sudah dilakukan dengan cara melihat keadaan dan zamannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada zaman sekarang, supaya peserta didik siap untuk terjun ke masyarakat (mengaplikasikan ilmunya) dan hidup dilingkungan sosial, terutama ketika peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. *Nasution* juga berpendapat mengenai pengembangan kurikulum di dalam bukunya *pengembangan kurikulum* bahwa “pengembangan kurikulum merupakan suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan menggunakan bagian- bagian yang potensial, dari kurikulum tersebut dengan harapan untuk memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan pendidikan.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 04-05



Maju dan berkembangnya sebuah pendidikan salah satunya dilihat dari kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum yang baik akan menentukan pendidikan tersebut bermutu atau tidak, dan juga menentukan kualitas peserta didik, Tahapan perencanaan kolaborasi kurikulum di atas, ada 5 tahap yang dilakukan, sebagaimana berikut:

a. Melakukan diskusi

Sebelum penerapan integrasi kurikulum yang ada di SMA Sabilillah, Stakeholder yang ada di SMA Sabilillah melakukan diskusi, diskusi tersebut dilakukan supaya ada perubahan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada, karena sebuah rencana yang akan dilaksanakan harus di diskusikan supaya meminimalisir kesalahan yang ada.

b. Pembentukan Tim perumus

Setelah melakukan diskusi, langkah selanjutnya yang dilakukan SMA Sabilillah dalam pengembangan kurikulum yaitu melakukan rapat dengan stakeholder dan membentuk tim untuk perumusan kurikulum. Tim tersebut terdiri dari waka-waka dan guru yang ada di SMA sabilillah. Dalam rapat tersebut memutuskan bahwa SMA Sabilillah akan menggunakan kurikulum merdeka belajar dan dikolaborasikannya dengan kurikulum lokal. Supaya SMA Sabilillah memiliki ciri khas dan pembeda daripada sekolah-sekolah yang lain terutama dalam wilayah Sampang.

Hasil rapat yang membentuk tim dalam membahas konsep kolaborasi kurikulum yaitu menghasilkan konsep pembagian kelas yang ada di kelas X (Sepuluh) yang terdiri dari kelas A yang diberi nama kelas ipteks dan sains, kelas B yang diberi nama kelas bilingual, dan kelas C diberi nama kelas multimedia dan komunikasi.

c. Menyusun tujuan

Dalam sebuah pendidikan tentu harus memiliki tujuan supaya apa yang akan dilakukan terarah dan ada target yang akan dicapai. Apalagi dalam kurikulum, karena kurikulumlah yang berkenaan langsung dalam proses belajar siswa, maka dari itu tujuan dalam kurikulum berguna untuk melancarkan proses pendidikan.

Dalam hal ini Tujuan dari integrasi kurikulum di SMA Sabilillah yaitu

1) Supaya SMA Sabilillah memiliki ciri khas

Tujuan pertama dalam penerapan integrasi kurikulum tersebut supaya SMA Sabilillah memiliki ciri khas dan pembeda daripada sekolah-sekolah yang lain, meskipun SMA Sabilillah ada di nanungan yayasan tapi SMA Sabilillah bisa setara atau melebihi sekolah-sekolah negeri dengan adanya integrasi kurikulum tersebut.

- 2) Supaya SMA Sabilillah lebih banyak diminati

Tujuan kedua dengan diterapkannya integrasi kurikulum ini yaitu supaya SMA Sabilillah lebih banyak diminati, dengan cara mengkonsep kelas X (sepuluh) menjadi 3 kelas yang sama-sama memiliki pemfokusan. Dan konsep kelas tersebut hasil dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lokal.

- 3) Supaya lulusan dari SMA Sabilillah bisa bersaing dengan lulusan sekolah lain

Tujuan yang terakhir dari integrasi kurikulum tersebut yaitu supaya lulusan dari SMA Sabilillah bisa siap ketika terjun ke masyarakat dan bisa bersaing dengan lulusan sekolah-sekolah yang lain, baik yang ingin melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi maupun yang ingin langsung kerja. karena di SMA Sabilillah tersebut peserta didik benar-benar di didik sesuai dengan kemampuannya.

hal ini sesuai dengan pernyataan dari *Lismina* dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* terdapat 4 tujuan yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Kurikulum sebagai gagasan
- 2) Kurikulum sebagai rencana tertulis
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan
- 4) Kurikulum sebagai akibat

- d. Menyusun strategi

Dalam integrasi kurikulum di SMA Sabilillah menggunakan dua strategi yaitu

- 1) Merekrut SDM yang sesuai dengan kemampuan dan lulusannya

Strategi yang pertama yang digunakan SMA Sabilillah dalam integrasi kurikulum yaitu merekrut tenaga kependidikan dan pendidik sesuai dengan kemampuan dan lulusannya, supaya sesuai dengan apa yang menjadi target dan tujuan SMA Sabilillah.

- 2) Mengkonsep kelas X (sepuluh) menjadi 3 kelas.

Strategi ini merupakan turunan dari kurikulum merdeka belajar dan kurikulum lokal yang mana kelas XA yaitu kelas Iptek dan sains, kelas XB yaitu kelas Bilingual dan kelas XC yaitu kelas multimedia dan komunikasi.

- e. Menyusun kualifikasi tenaga pendidik dan siswa

---

<sup>19</sup>Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 37.

Langkah terakhir dalam perencanaan integrasi kurikulum di SMA Sabilillah yaitu menyusun kualifikasi tenaga pendidik dan siswa. Kualifikasi tenaga pendidik di SMA Sabilillah disesuaikan dengan pembagian kelas di kelas X yaitu pertama dilihat dari kemampuan dan lulusannya, karena tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga perlu direncanakan secara matang. Dan juga kualifikasi siswa di SMA Sabilillah juga disesuaikan dengan pembagian kelas.

## **2. Pengorganisasian dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Kolaborasi Kurikulum di SMA Sabilillah Sampang**

Dalam sebuah pendidikan tentu harus sama-sama berjalan, mulai dari stakeholder, peserta didik, dan seluruh elemen yang ada di dalam pendidikan, supaya pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan menghasilkan terobosan baru yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Langkah kedua dalam sebuah manajemen kurikulum yaitu Pengorganisasian, pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi. Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara maksimal dan berjalan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Dalam hal ini pengorganisasian yang dilakukan oleh SMA Sabilillah dalam integrasi kurikulum ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

### **a. Pembagian Tenaga Pendidik**

pembagian tenaga pendidik di SMA Sabilillah dalam integrasi kurikulum merupakan konsep untuk pengembangan kurikulum yang baru yaitu integrasi antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lokal.

Pembagian tenaga pendidik yaitu dilihat dari kemampuan dan lulusannya, jika kemampuannya dalam bidang MIPA maka menjadi tenaga pendidik di kelas iptek dan sains, jika kemampuannya di bidang bahasa inggris maka menjadi tenaga pendidik di kelas bulingual, dan jika kemampuannya di bidang TIK maka menjadi tenaga pendidik di kelas multimedia dan komunikasi, bukan hanya itu tenaga pendidik di SMA Sabilillah juga di tes dan harus mengikuti training selama 3 bulan untuk bisa mengajar di SMA Sabilillah, hal ini supaya tenaga pendidik

---

<sup>20</sup> Euis Nurul Bahriyah, "Pengorganisasian dalam Manajemen", (Universitas Esa Unggul, 2018), hal. 04

tersebut benar-benar siap dan memberikan inovasi baru kepada peserta didik, dan bisa melatih kemampuan peserta didik di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Pembagian kelas

Integrasi kurikulum ini hanya diterapkan untuk kelas X (sepuluh) supaya peserta didik fokus dalam belajar, dan bisa mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. pembagian kelas ini yaitu turunan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lokal. SMA Sabilillah membagi kelas pada kelas X (sepuluh) yaitu kelas XA, XB, XC. Kelas XA yaitu kelas ipteks dan sains, kelas XB yaitu kelas Bilingual, dan kelas XC yaitu kelas multimedia dan komunikasi.

c. Pembagian Peserta Didik

Pembagian peserta didik di SMA Sabilillah di bagi sesuai dengan pembagian kelas di atas, dalam hal ini pembagian peserta didik dilihat dari hasil tes tulis, wawancara, minat dan bakat peserta didik.

d. Pembagian Jadwal atau Mata Pelajaran

Pembagian jadwal pelajaran di SMA Sabilillah di susun oleh Waka kurikulum disesuaikan dengan tipe-tipe kelas yang ada di kelas X (sepuluh) tersebut. Dalam hal ini pembagian jadwal pelajaran untuk kelas iptek dan sains lebih banyak atau lebih difokuskan kepada mata pelajaran MIPA, untuk kelas bilingual lebih banyak atau difokuskan kepada mata pelajaran bahasa Inggris, dan untuk kelas multimedia dan komunikasi lebih banyak dan difokuskan kepada mata pelajaran TIK.

Meskipun Integrasi kurikulum tersebut hanya berlaku dikelas X (sepuluh), penyusunan mata pelajaran ini saling berkaitan dengan kelas-kelas selanjutnya, sehingga ketika peserta didik naik kelas mereka hanya mengembangkan pelajaran yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya, karena di kelas XII dan XIII menggunakan kurikulum K13.

e. Penyusunan Silabus

Penyusunan Silabus di SMA Sabilillah, disusun oleh guru dalam setiap minggunya, karena guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dikelas, sehingga guru lebih tau dan faham bagaimana karakter dari setiap peserta didiknya, sehingga mempermudah dalam menyusun metode supaya proses belajar mengajar di kelas berjalan secara efektif dan efisien.

Agar Pengorganisasian berjalan secara efektif dan efisien, seorang manajer sebaiknya memiliki pedoman tertentu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan yang

diambil tersebut. Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengorganisasian yang dapat digunakan supaya fungsi pengorganisasian dalam manajemen dapat dilaksanakan dengan efektif.

- a. Prinsip Spesialisasi kerja (Work Specialization): Yang dimaksud dengan Spesialisasi kerja adalah pembagian tugas-tugas atau pekerjaan yang kompleks menjadi beberapa sub-pekerjaan atau bagian kepada karyawannya. Setiap karyawan dilatih untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan spesialisasinya sehingga mereka memiliki kualifikasi dan kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan tersebut.<sup>21</sup>
- b. Prinsip Otoritas atau Wewenang (Authority): Otoritas atau wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu, membuat keputusan, memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu (atau tidak melakukan sesuatu), dan hak untuk mengalokasikan sumber daya atas nama organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Prinsip Rantai Komando (Chain of Command): Rantai Komando merupakan konsep penting untuk membangun suatu struktur organisasi yang kuat. Rantai Komando atau Chain of Command dapat diartikan sebagai garis kewenangan tanpa putus yang membentang dari puncak manajemen ke karyawan level terendah serta menjelaskan siapa yang harus bertanggung jawab dan melapor kepada siapa. Jadi pada dasarnya dapat dikatakan bahwa Rantai Komando adalah aliran pelaporan.
- d. Prinsip Pendelegasian Wewenang (Delegation): Pendelegasian wewenang merupakan salah satu hal yang penting dalam organisasi. Tanpa adanya pendelegasian wewenang, seorang manajer harus mengerjakan sendiri semua pekerjaannya.<sup>22</sup>
- e. Prinsip Rentang Kendali (Span of Control): Rentang Kendali (Span of Control) atau sering disebut juga dengan Rentang Manajemen (Span of Management) adalah Jumlah Karyawan atau bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang atasan dalam satu waktu, atasan yang dimaksud tersebut dapat berupa seorang Supervisor ataupun Manajer.<sup>23</sup>

Prinsip-prinsip SMA Sabilillah dalam kolaborasi kurikulum tersebut yaitu dalam kolaborasi kurikulum ini SMA Sabilillah memiliki prinsip bahwa SMA Sabilillah ingin mewujudkan lulusan yang memiliki

---

<sup>21</sup> Euis Nurul Bahriyah, "Pengorganisasian dalam Manajemen", (Universitas Esa Unggul, 2018), hal. 04

<sup>22</sup> Ibid, hal. 05

<sup>23</sup> Ibid, hal. 06

skill sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, sehingga dengan hal ini peserta didik yang sudah lulus bisa memiliki kemampuan sesuai minat dan bakatnya masing-masing, dan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau melanjutkan ke dunia kerja. Dalam menjalankan kolaborasi kurikulum tersebut, SMA Sabilillah memiliki pedoman tentang kolaborasi kurikulum, sehingga apapun yang dilakukan dan dijalankan sudah ada pedomannya, dan dalam hal ini perlu adanya kerja sama yang baik antara tenaga pendidik, kependidikan, dan siswa, supaya tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai.

Unsur-unsur Pengorganisasian, Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur, yaitu orang, kerjasama, dan ada tujuan. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling berkaitan atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah:<sup>24</sup>

- a. Man (orang-orang) dalam kehidupan organisasi atau ketata lembaga sering disebut dengan istilah pegawai atau personnel.
- b. Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan.

Adapun Unsur-unsur pengorganisasian dalam integrasi kurikulum di SMA Sabilillah yaitu meliputi Man (orang), kerjasama, konsep dan tujuan. Dari beberapa unsur-unsur tersebut harus saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain untuk bisa mencapai pada tujuan yang diinginkan. Adapun unsur- unsur pengorganisasian Integrasi kurikulum secara terperinci sebagai berikut:

- a. Man (orang atau manusia) disini meliputi kepala sekolah, TU Pusat, TU daerah, waka-waka, guru dan peserta didik.
- b. Kerjasama, di SMA Sabilillah untuk menerapkan integrasi kurikulum perlu kerja sama yang baik, supaya integrasi kurikulum yang diterapkan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Di SMA sabilillah dalam menerapkan integrasi kurikulum sudah melakukan kerja sama yang baik, hal ini dilihat dari pertama kali integrasi kurikulum tersebut ingin diterapkan yaitu melakukan diskusi dan rapat.
- c. Konsep, dalam Integrasi Kurikulum menjadi bagian penting, karena dengan adanya konsep integrasi kurikulum yang dilakukan SMA Sabilillah bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah di susun. Konsep yang diterapkan dalam integrasi kurikulum di SMA

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 06-07

Sabilillah yaitu dibaginya kelas X (sepuluh) menjadi 3 kelas dan masing-masing kelas memiliki penfokusan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang di SMA Sabilillah..

- d. Tujuan, dalam hal apapun baik itu pendidikan, pengembangan kurikulum, semuanya membutuhkan tujuan karena dengan adanya tujuan langkah-langkah yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Dan tujuan daripada integrasi kurikulum tersebut yaitu supaya SMA Sabilillah memiliki ciri khas dan pembeda daripada sekolah-sekolah yang lain dan juga supaya lulusan dari SMA Sabilillah memiliki kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga peserta didik yang sudah lulus siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau yang ingin melanjutkan kedunia kerja.

Asas-asas dan Prinsip Pengorganisasian, supaya suatu organisasi dapat berjalan baik perlu adanya asas-asas atau prinsip-prinsip tertentu.atau dengan kata lain suatu organisasi yang baik perlu dilandasi oleh suatu asas-asas atau prinsip-prinsip tertentu. Adapun beberapa asas atau prinsip organisasi yang perlu diketahui antara lain adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Asas perumusan tujuan
- b. Asas pembagian kerja
- c. Asas pendelegasian wewenang
- d. Asas koordinasi
- e. Asas batas efisiensi pengawasan
- f. Asas pengawasan umum

Asas-asas dan prinsip dalam pengorganisasian integrasi kurikulum di SMA Sabilillah meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Asas pembagian tenaga pendidik
- b. Asas pembagian kelas
- c. Asas pembagian peserta didik
- d. Asas pembagian jadwal atau mata pelajaran
- e. Asas penyusunan silabus

### **3. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui Integrasi Kurikulum di SMA Sabilillah Samoang**

Dalam proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam hal ini Pelaksanaan kurikulum dalam sebuah pendidik perlu diperhatikan secara maksimal karena pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah di susun sebelumnya. Hal ini selaras

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 08-09

dengan pendapat George R. Terry yaitu pelaksanaan kurikulum merupakan langkah untuk mewujudkan perencanaan ke dalam tindakan pembelajaran.<sup>26</sup>

implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran. Implementasi dapat juga diartika sebagai pelaksanaan dan penerapan. Ada beberapa pendapat yang dikutip dari Binti Maunah diantaranya pendapat Majone dan Wildavky yang menegemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Adapun kurikulum dapat diartikan dokumen kurikulum (*kurikulum potensial*). Dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara guru sebagai pengembangan kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.<sup>27</sup>

Integrasi kurikulum di SMA Sabilillah dilaksanakan dimulai sejak tahun 2021, namun disana hanya diterapkan di kelas X (sepuluh) dengan dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas iptek dan sains, kelas bilingual, dan kelas multimedia dan komunikasi. Dalam pelaksanaan di setiap kelasnya memiliki konsep dan pemfokusan masing-masing.

Pelaksanaan di kelas ipteks dan sains semuanya berbasis internet, mulai dari proses belajar mengajar, absensi, dan semua peserta didik diwajibkan memiliki komputer. Dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas ini mata pelajaran yang menjadi titik tekan atau pemfokusan yaitu mata pelajaran MIPA, yang mana mata pelajaran MIPA lebih banyak dalam satu minggu dan jam pelajarannya juga ditambah. Namun karena kelas ini semua berbasis internet SMA Sabilillah menyediakan wifi untuk proses belajar mengajar dalam kelas, selain di dalam kelas tidak diperbolehkan menggunakan wifi tersebut. Supaya proses belajar mengajar di kelas berjalan secara efektif dan efisien. Bukan hanya itu kelas ini menjadi kelas unggulan atau kelas favorit dari pada kelas-kelas yang lain. Karena konsep yang dibangun dalam kelas ini yaitu semua berbasis internet atau komputer yang mana ini sesuai dengan zaman pada saat ini yaitu zaman 5.0.

Selanjutnya pelaksanaan di kelas bilingual juga memiliki pemfokusan, dalam hal ini pemfokusan di kelas bilingual lebih kepada bahasa inggris, yang mana dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas mata pelajarannya lebih banyak bahasa inggris mulai dari perjam

---

<sup>26</sup> Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*, (sukabumi: CV Jejak, 2023), hal. 54



maupun perminggunya. Selain itu khusus jumat dan sabtu full pelajaran bahasa inggris dan ketika berkomunikasi, baik kepada guru maupun sesama siswa wajib menggunakan bahasa inggris. Konsep kelas ini adalah turunan dari kurikulum lokal yang mana SMA Sabilillah memang terkenal dengan metode bahasa inggrisnya dan sudah menghasilkan banyak prestasi dalam bidang bahasa inggris.

dan dalam Pelaksanaan di kelas multimedia dan komunikasi, proses belajar mengajar di dalam kelasnya memang peserta didik tidak diwajibkan memiliki laptop seperti kelas iptek dan sains, karena kelas ini adalah kelas tambahan yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lokal, yang mana dalam kurikulum merdeka belajar ditekankan agar peserta didik sama-sama menjadi subjek dalam proses belajar mengajar, dalam artian bukan hanya guru yang aktif atau bicara tapi peserta didik dituntut agar sama-sama aktif. Meskipun peserta didik yang ada di kelas Multimedia dan komunikasi tersebut tidak diwajibkan memiliki laptop, dalam satu minggunya selalu ada kunjungan atau belajar di lep komputer guna belajar tentang cara pengeditan mulai dari photoshop dan aplikasi yang lain, selain itu peserta didik di kelas ini juga dilatih untuk presentasi didepan, supaya cara komunikasi atau cara bicara mereka benar-benar terlatih. Dan untuk mata pelajaran di kelas multimedia dan komunikasi lebih banyak tentang pelajaran TIK mulai dari ditambahnya jam pelajaran sampai perminggunya mata pelajaran TIK lebih banyak.

Dalam implementasi/pelaksanaan kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:<sup>28</sup>

a. perolehan kesempatan yang sama

Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kelompok, termasuk kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus.

b. Berpusat pada anak

Upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya.

c. Pendekatan dan kemitraan

Seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua dan masyarakat.

- d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan

Standar kompetensi disusun oleh pusat dengan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing – masing daerah atau sekolah.

#### **4. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui Integrasi Kurikulum di SMA Sabilillah Sampang**

Sebelum melakukan evaluasi dalam integrasi kurikulum di SMA Sabilillah, Kepala Sekolah, TU pusat, TU daerah, Waka-Waka, dan guru perlu mengetahui terlebih dahulu apa Faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi tersebut. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi kurikulum ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung

- 1) Penyediaan WIFI
- 2) Penyediaan AC di kelas
- 3) Pembagian tenaga pendidik
- 4) Pemetakan kelas yang ada di kelas X (sepuluh)
- 5) Pembagian siswa sesuai dengan minat dan bakatnya
- 6) Pemfokusan dalam materi di setiap kelasnya

- b. Faktor penghambat

- 1) Peserta didik reguler dan asrama

Dalam hal ini peserta didik reguler dan asrama menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi kurikulum ini, karena peserta didik yang reguler mereka bebas untuk membawa laptop, dan untuk asrama mereka tidak diperbolehkan membawa laptop

- 2) Lulusan SMP Sabilillah dan luar SMP Sabilillah
- 3) Kenakalan peserta didik

Zuhairini juga berpendapat mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar siswa yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Faktor pendukung
  - 1) Sikap mental guru
  - 2) Kemampuan guru
  - 3) Penyediaan alat peraga atau media
  - 4) Kelengkapan kepustakaan
- b. Faktor penghambat<sup>30</sup>
  - 1) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik
  - 2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik
  - 3) Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran
  - 4) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran
  - 5) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menggali informasi dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki hal-hal yang sudah dikerjakan dalam pendidikan. Tyler seperti yang dikutip sukmadinata menyampaikan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menunjang sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidik sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.<sup>31</sup> Lalu ada tambahan definisi menurut Saylor dan Alexander bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan Dan penggunaan informasi sebagai dasar pembuatan keputusan tentang Suatu program pendidikan. Dari pengertian evaluasi tadi, dapat Disimpulkan bahwa dalam evaluasi terdapat kegiatan pengumpulan Informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan.<sup>32</sup>

Untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum perlu adanya komponen-komponen atau pemfokusan apa saja yang harus dievaluasi

---

<sup>29</sup> Abd. Raehman Assegaf, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 62-63

<sup>30</sup> Ibid, hal. 64-65

<sup>31</sup> Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE2WE*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hal. 199

<sup>32</sup> Sinambela, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian teoritis tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)" *Jurnal Generasi Kampus, Vol.3, No.1*. (April, 2014), hal. 30

dalam kurikulum tersebut. Hal ini Yatim berpendapat Bahwa evaluasi terhadap kurikulum mencakup keseluruhan komponen Yang ada dalam kurikulum, yaitu sebagai berikut: komponen tujuan, komponen Isi kurikulum, komponen strategi pembelajaran, komponen media, komponen proses pembelajaran dan komponen hasil yang Dicapai.<sup>33</sup>

Dalam hal ini komponen-komponen evaluasi Integrasi kurikulum di SAM Sabilillah di pusatkan menjadi dua yaitu segala program yang telah dilakukan selama satu minggu, proses belajar mengajar, dan perkembangan peserta didik selama satu bulan. Dalam evaluasi kolaborasi kurikulum di SMA Sabilillah yang terlibat yaitu kepala sekolah, TU Center, TU perlembaga, waka kurikulum, dan guru. Evaluasi yang dilakukan SMA Sabilillah dalam integrasi kurikulum ada dua tahap yaitu evaluasi satu kali dalam satu minggu dan satu kali dalam satu bulan.

- a. Evaluasi satu kali dalam satu minggu ini merupakan cara yang dilakukan SMA Sabilillah dalam mengevaluasi kegiatan apa saja yang telah dikerjakan oleh SMA Sabilillah. Mulai dari pekerjaan tenaga kependidikan, pendidik, proses belajar mengajar di kelas dan seluruh kegiatan selama satu minggunya.
- b. Untuk evaluasi satu kali dalam satu minggu ini lebih fokus kepada proses pembelajaran yang ada di kelas selama satu bulan, dalam evaluasi ini sekolah ingin melihat perkembangan dari setiap peserta didiknya, supaya ketika terjadi masalah atau ada hambatan dan proses belajar mengajar segera bisa ditangani.

Dalam kaitannya Hamalik juga berpendapat bahwa evaluasi kurikulum pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengecek keberlakuan kurikulum yang harus diberlakukan ke dalam empat tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap tujuan pembelajaran
- b. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran yang meliputi metode, media dan evaluasi pembelajaran
- c. Evaluasi terhadap efektifitas, baik efektifitas waktu, tenaga dan biaya.
- d. Evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.

Konsep yang digunakan dalam evaluasi integrasi kurikulum di SMA Sabilillah yaitu menggunakan Tas Guru. Yang mana Tas guru ini berguna untuk mengevaluasi tenaga pendidik selama satu bulan. Konsep dari tas guru ini yaitu setiap guru harus membuat materi, RPP, Penilain atau laporan pengembangan siswa, daftar hadir Siswa, kemudian jurnal guru. Dan di upload ke dalam web SMA Sabilillah, karena untuk pencairan gaji

---

<sup>33</sup> Ibid, hal. 30-31

sekolah melihat dari laporan yang dibuat oleh tenaga pendidik. Dengan konsep ini tenaga pendidik yang ada di SMA Sabilillah lebih rajin dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Selain evaluasi yang dilakukan SMA Sabilillah sendiri, juga ada evaluasi dan monitoring oleh pemerintah kepada stakeholder yang ada di SMA Sabilillah, evaluasi tersebut satu bulan satu kali, yang mana petugas dari pemerintah mengecek RPP yang dibuat oleh guru, melihat kinerja dan progres guru ketika mengajar, dan membantu ketika ada permasalahan terkait akun aplikasi dari pemerintah. Karena di SMA Sabilillah menggunakan kurikulum merdeka belajar jadi ada evaluasi khusus dan ada aplikasi dari pemerintah untuk menilai kinerja dan progres daripada stakeholder yang ada di SMA Sabilillah. Dan juga SMA Sabilillah menjadi sampel atau rujukan sekolah-sekolah yang lain yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, karena dilihat dari Akreditasi SMA Sabilillah yaitu A.

Dan yang terakhir alat ukur yang digunakan SMA Sabilillah dalam evaluasi yaitu ada dua sesuai dengan evaluasi yang telah dijelaskan di atas, yaitu evaluasi yang dilakukan dalam satu minggu satu kali alat ukur yang digunakan adalah diukur dari efektifnya proses belajar mengajar dan efektif dan efisiennya kegiatan dalam satu minggunya, untuk yang satu bulan satu kali di ukur dengan perkembangan daripada peserta didik selama satu bulan.

Dalam hal ini Yatim menyatakan bahwa dalam konteks evaluasi Kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan pada semua komponen, yang meliputi: evaluasi peninjauan kebutuhan dan kelayakan kurikulum, Evaluasi pengembangan kurikulum, evaluasi proses belajar-mengajar, evaluasi bahan pembelajaran, evaluasi keberhasilan (produk) Kurikulum, dan penelitian kurikulum atau riset evaluasi kurikulum.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa kegiatan evaluasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah manajemen kurikulum dan evaluasi menjadi bagian yang terpisahkan di dalam pengembangan kurikulum. Komponen dalam evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan juga menilai program-program yang sudah dijalankan, termasuk juga menilai kegiatan evaluasi itu sendiri. Hasil dari evaluasi menjadi umpan balik (*FeedBack*) untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan pengembangan dalam kurikulum. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kualitas suatu

---

<sup>34</sup> Sinambela, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian teoritis tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)" *Jurnal Generasi Kampus, Vol.3, No.1.* (April, 2014), hal. 31

kurikulum yang dievaluasi, terdapat beberapa komponen yang perlu dijadikan sasaran atau lingkup evaluasi. Hal ini Sudjan dan R. Ibrahim berpendapat bahwa ada tiga komponen yaitu:<sup>35</sup>

- a. Komponen program pendidikan
- b. Komponen proses pelaksanaan
- c. dan, komponen hasil-hasil yang dicapai.

## **Kesimpulan**

Integrasi kurikulum di SMA Sabilillah diterapkan sejak tahun 2021, dalam integrasi kurikulum tersebut yaitu antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum lokal. Yang mana dalam penerapannya di SMA Sabilillah memiliki beberapa tahapan yaitu, perencanaan integrasi kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Penjelasan dari setiap tahap tersebut sebagai berikut:

### 1. Perencanaan integrasi kurikulum

Dalam perencanaan integrasi kurikulum SMA Sabilillah melakukan beberapa tahap yaitu:

- a. Melakukan diskusi dengan stakeholder
- b. Rapat koordinasi dengan Waka-Waka dan guru dan membentuk tim
- c. Membuat dan menyusun tujuan

Tujuan dari integrasi kurikulum di SMA Sabilillah yaitu

- 1) Supaya SMA Sabilillah memiliki ciri khas
- 2) Supaya SMA Sabilillah lebih banyak diminati
- 3) Supaya lulusan dari SMA Sabilillah bisa bersaing dengan lulusan sekolah lain

### d. Menyusun strategi

Strategi integrasi kurikulum tersebut yaitu:

- 1) Merekrut SDM yang sesuai dengan kemampuan dan lulusannya
- 2) Mengkonsep kelas X (sepuluh) menjadi 3 kelas.

### e. Menyusun kualifikasi tenaga pendidik dan siswa

### 2. Pengorganisasian Integrasi Kurikulum

Dalam pengorganisasian Integrasi Kurikulum di SMA Sabilillah ada beberapa hal yang di bagi yaitu sebagai berikut:

#### a. Pembagian Tenaga Pendidik

Dalam pembagian tenaga pendidik di SMA Sabilillah disesuaikan dengan kemampuan dan lulusan yang dimiliki, dalam hal ini SMA Sabilillah dalam melakukan rekrutmen tenaga pendidik melakukan tes dan training selama 3 bulan.

---

<sup>35</sup>Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal. 103

- b. Pembagian kelas  
Pembagian kelas ini yaitu kelas iptek dan sains, kelas bilingual, dan kelas multimedia dan komunikasi.
  - c. Pembagian Peserta Didik  
Pembagian peserta didik di SMA Sabilillah melihat dari pembagian kelas di atas, yaitu SMA Sabilillah mengutamakan minat dan bakat peserta didik.
  - d. Pembagian Jadwal Atau Mata Pelajaran  
Pembagian kelas dan peserta didik di atas, SMA Sabilillah juga membagikan jadwal atau mata pelajaran di kelas, karena setiap kelas tersebut ada pemfokusan masing-masing.
  - e. Penyusunan Silabus  
Penyusunan di SMA Sabilillah dilakukan dalam satu minggu satu kali oleh tenaga pendidik.
3. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum  
Pelaksanaan integrasi kurikulum di SMA Sabilillah dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki perbedaan dan pemfokusan masing-masing. Untuk proses belajar mengajar di kelas iptek dan sains peserta didik diwajibkan memiliki laptop sendiri, dan di kelas ini semuanya menggunakan teknologi atau internet, dan juga mata pelajaran yang difokuskan di kelas ini yaitu pelajaran MIPA. Untuk kelas bilingual lebih fokus kepada bahasa inggris, dan setiap hari jumat dan satu full pelajaran bahasa inggris dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan guru atau sesama peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa inggris. Dan untuk kelas multimedia dan komunikasi lebih fokus kepada pelajaran TIK.
  4. Evaluasi Integrasi kurikulum  
Yang terlibat dalam proses evaluasi di SMA Sabilillah yaitu: Kepala Sekolah, TU pusat, TU daerah, Waka-Waka dan guru. Dan Evaluasi yang dilakukan SMA Sabilillah dalam integrasi kurikulum ada dua yaitu sebagai berikut:
    - a. Evaluasi satu minggu satu kali  
Evaluasi ini yaitu evaluasi secara umum, artinya semua yang telah dilakukan selama satu minggu dievaluasi.
    - b. Evaluasi satu bulan satu kali  
Evaluasi ini yaitu evaluasi yang lebih fokus kepada hasil pembelajaran peserta didik, perkembangan peserta didik selama satu bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Caesaria, Sandra Desi, Adit, Albertus, ed. "*Apa Itu Kurikulum Merdeka? Begini Penjelasan Lengkap Kemendikbud*". [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses tanggal 5 Februari 2023.
- Kemendikbudristek, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. "*Kurikulum Merdeka*". *Kemendikbud ristek*. Diakses tanggal 6 Februari 2023
- Lita Cahaya Purnama, "Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Parungpanjang", (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017)
- Amirul Mukminin, Waka Kurikulum SMA Sabilillah, *Wawancara Langsung*, (Sampang 31 Januari 2023, Jam 10:20).
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, M. Ali Sodik, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian: Perumusan Masalah Metode Penelitian Penulisan Laporan Penelitian*, Sopiah, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Andi, 2018
- Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Amirullah, Malang: Media Nusa Creative, 2016
- El Ihsana Khuluqo, Istaratinigtias, *Model Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 37.
- Euis Nurul Bahriyah, "Pengorganisasian dalam Manajemen", (Universitas Esa Unggul, 2018), hal. 04
- Haetami, *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*, (sukabumi: CV Jejak, 2023), hal. 54
- Abd. Raehman Assegaf, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 62-63
- Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE2WE*, (Klaten: Lakeisha, 2022), hal. 199
- Sinambela, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian teoritis tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)" *Jurnal Generasi Kampus, Vol.3, No.1*. (April, 2014), hal. 30
- Sinambela, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian teoritis tentang Evaluasi Kurikulum dalam Pembelajaran)" *Jurnal Generasi Kampus, Vol.3, No.1*. (April, 2014), hal. 31
- Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hal. 103